

KEMAMPUAN GURU MELAKUKAN PENILAIAN DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN (PPKn)
RIDHO AGUNG JUWANTARA

Email : Ridhoaj57@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Volume 6 Nomor 2, Desember 2019

Abstract

One effort to improve the quality of learning processes and outcomes is through the assessment system. In the process of evaluating student learning processes and outcomes in schools, the aspects that play an important role are related to the selection of assessment tools, preparation of questions, and stages of learning evaluation. The purpose of this study is to try to examine whether the teacher has made an assessment based on the standards set. In this study the method used is qualitative. Data collection techniques using observation, interview, and documentation techniques. The results of this study are (a) The teacher has implemented eight assessment criteria for the learning process as appropriate, (b) The ability of the teacher to carry out a final assessment in determining the score in PPKn learning at MI Ma'arif Bego is good enough, which uses a range of values to increase grades students both from activeness and attitudes and skills of students.

Keywords: *Assessment, Pancasila And Citizenship Education , Teacher Ability*

Abstrak

Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar yaitu melalui sistem penilaian. Dalam proses penilaian proses dan hasil belajar siswa di madrasah, aspek-aspek yang sangat berperan penting adalah berkenaan dengan pemilihan alat penilaian, penyusunan soal, dan tahapan evaluasi pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini yaitu mencoba untuk mengkaji apakah guru sudah melakukan penilaian berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu (a) Guru telah melaksanakan delapan kriteria penilaian proses pembelajaran sebagaimana mestinya, (b) Kemampuan guru melakukan penilaian akhir dalam penentuan skor dalam pembelajaran PPKn di MI Ma'arif Bego sudah cukup baik, dimana menggunakan rentang nilai untuk meningkatkan nilai siswa baik dari keaktifan maupun sikap serta keterampilan siswa.

Kata Kunci: Kemampuan Guru, Penilaian, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

A. PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan guru sebagai pemegang pemeran utama (Sudarma, 2013). Disamping itu, untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan perlu adanya perhatian terhadap kualifikasi guru yang didasarkan atas kesiapan agar dapat berperan dalam menjalankan tugas secara optimal dan profesional. Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sebagai bagian dari peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui sistem penilaian. Dalam proses penilaian proses dan hasil belajar siswa di madrasah, aspek-aspek yang sangat berperan penting adalah berkenaan dengan pemilihan alat penilaian, penyusunan soal, dan tahapan evaluasi pembelajaran. Penilaian merupakan komponen yang penting dalam suatu sistem pendidikan. Penilaian hasil belajar merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran, bahkan merupakan hal yang vital dalam sistem pendidikan dan pengajaran di lembaga pendidikan formal. Dengan adanya hasil penilaian akan dapat diketahui kemajuan dan perkembangan pendidikan dari waktu ke waktu.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan wawancara kepada guru kelas III MI Ma'arif Bego peneliti menemukan fakta bahwa ada sebagian guru yang melakukan penilaian kepada siswanya cenderung secara subjektif terutama pada pelajaran PPKn, dan komponen alat penilaian ada yang tidak lengkap. Pada kenyataannya ada siswa yang memiliki skor tinggi dengan sikap yang baik, ada pula

siswa yang memiliki skor tinggi namun sikapnya kurang baik, dan sebaliknya ada juga siswa yang memiliki sikap yang baik namun skornya biasa-biasa saja, maka dapat disimpulkan bahwa sangat dibutuhkan kemampuan penilaian yang baik dari guru dalam melakukan penilaian terhadap setiap pribadi siswa yang berbeda untuk mendapatkan ketuntasan dalam belajar. Hal ini menjadi penting dan menarik untuk dikaji lebih dalam karena penilaian merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran, keberhasilan seorang guru dalam mendidik siswanya tidak hanya dibuktikan dengan skor tinggi dari kemampuan kognitifnya tetapi juga dari realisasi sikap yang diwujudkan dari kesadaran diri siswa itu sendiri. Kemampuan guru dalam melakukan penilaian akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap mutu lulusan di setiap madrasah. Maka penilaian yang dilakukan oleh seorang guru harus berdasarkan standar yang telah di tentukan oleh pemerintah

Berdasarkan penelitian sebelumnya, telah dilakukan penelitian yang melihat kemampuan guru dalam melakukan penilaian (Ediana, 2018; Herman & Yustiana, 2014; Lubna, 2014; Setiawan, 2013; Sukanti, 2011; Susiyawati, Widodo, & Hidayati, 2019; Sya'idah, Amaliyah, & Ismail, 2016) Namun, belum terdapat penelitian yang mencoba untuk mengkaji apakah guru sudah melakukan penilaian berdasarkan standar yang telah ditetapkan atau kah belum.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada deskripsi mengenai kemampuan guru melakukan penilaian dalam pembelajaran PPKn. Sehingga, tujuan penelitian ini adalah untuk

mengkaji apakah guru sudah melakukan penilaian berdasarkan standar yang telah ditetapkan dalam pembelajaran PPKn

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif, dimana masalah didapatkan dengan cara induktif atau peneliti harus datang ke latar penelitian, berada disana dalam waktu yang memadai dan menggali masalah menggunakan cara berinteraksi dengan para partisipan. Disini berarti masalah dalam penelitian kualitatif tidak berasal atau diturunkan dari konsep ,teori, atau pemikiran dan kehendak peneliti (Putra, 2013).

Penggunaan metode kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dari suatu proses penilaian dalam proses pembelajaran dan penilaian penentuan skor yang dilakukan oleh guru dalam ruang lingkup pembelajaran PPKn di MI Ma'arif Bego. Penelitian dilaksanakan pada mata pelajaran PPKn (Tematik) kelas III MI Ma'arif Bego, Depok, Maguwoharjo, Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data yang berasal dari data primer atau sumber pertama dilapangan (Manab, 2015). Sedangkan untuk data sekunder diperoleh peneliti dengan melakukan observasi terhadap guru PPKn di MI Ma'arif Bego. Instrumen penelitian dalam penelitian ini yaitu peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam mengumpulkan data-data di lapangan. Selanjutnya dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang

diharapkan dapat menjangkau data pada sumber data yang lebih luas, dapat mempertajam serta melengkapi data hasil observasi.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik pengumpulan data yang meliputi Observasi Langsung, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis (Emzir, 2012). Pada proses ini peneliti merangkum data-data yang berkenaan dengan sistem penilaian di MI Ma'arif Bego, yaitu: 1).Kemampuan guru melakukan penilaian dalam proses pembelajaran PPKn. 2). Ketepatan guru memberikan penilaian pada tahap pemberian skor.

b. Penyajian Data

Setelah direduksi data kemudian disajikan. Penyajian data berupa teks dalam bentuk uraian deskriptif.

c. Penarikan Kesimpulan.

Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan berdasarkan dua hal, pertama, tentang kemampuan guru melakukan penilaian dalam proses pembelajaran PPKn. Kedua, tentang kemampuan guru memberikan penilaian pada tahap pemberian skor.

d. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menguji keabsahan data yang ada, dengan

melakukan uji kredibilitas data menggunakan teknik:

- a. Meningkatkan Ketekunan

Disini peneliti mendapatkan data yang akurat tentang: (1) Kemampuan guru melakukan penilaian dalam pembelajaran PPKn, (2) Kemampuan guru melakukan penilaian pada tahap pemberian skor.

- b. Triangulasi

Peneliti menggunakan triangulasi sumber. Sumber yang dianggap kredibel oleh peneliti saat penelitian ini berlangsung adalah kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru.

- c. Menggunakan Bahan Referensi

Sebagai pendukung dalam pembuktian data yang telah ditemukan, peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan alat pengumpul data dokumentasi untuk membantu peneliti dalam melakukan observasi.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari pengumpulan data yang dilakukan, setelah dilakukan pengolahan dan analisis data diperoleh hasil penelitian:

1. Guru melakukan perencanaan pembelajaran sudah cukup baik, namun belum maksimal. Terlihat dari penggunaan RPP yang sudah diberikan oleh bidang kurikulum yang hanya diedit sewaktu-waktu.
2. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru MI Ma'arif Bego sudah

melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, gurunya juga menggunakan media pembelajaran dan model pembelajaran yang bervariasi.

3. Dalam mengolah nilai siswa, guru sudah melaksanakan dengan cukup baik, menggunakan ranah penilaian kognitif, afektif, psikomotor. Hanya saja tidak dilakukan setiap saat.
4. Dalam melaporkan hasil nilai siswa guru telah melakukan dengan baik, buktinya dengan dikembalikannya nilai ulangan harian siswa, agar siswa dapat mengetahui nilainya dan menyampaikan kepada orang tuanya.
5. Dalam Implementasi prosedur penilaian guru telah melakukan tugas dan ujian kepada siswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Pembahasan dari penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Penilaian Proses pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti mengenai kemampuan guru melakukan penilaian dalam proses pembelajaran PPKn di MI Ma'arif Bego khususnya pada kelas III sudah terlaksana cukup baik, hal ini diketahui dari hasil wawancara kepada guru yang mengajar bahwa mereka sudah melakukan penilaian dalam proses pembelajaran, dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai kegiatan akhir. Selain itu, persiapan berupa perencanaan dalam pembelajaran juga telah dilakukan meskipun masih kurang sempurna.

Kurangnya perhatian guru terhadap pembuatan RPP ini mengisyaratkan bahwa proses perencanaan pembelajaran di MI Ma'arif Bego ini masih belum sempurna. Karena penyusunan rencana pembelajaran merupakan salah satu bagian terpenting dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Dikatakan penting, karena untuk guru RPP tersebut merupakan acuan atau skenario yang harus dilalui tahap demi tahap dalam memberikan materi kepada siswa. Perencanaan pembelajaran yang masih kurang maksimal akan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan dan penilaian pembelajaran yang dilakukan.

Dengan uraian-uraian tersebut di atas, kiranya dapat disimpulkan bahwa khususnya pada kelas III di MI Ma'arif Bego ini guru kelasnya telah melaksanakan penilaian proses pembelajaran sebagaimana mestinya, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dikarenakan masih terbatasnya kemampuan guru dalam pembuatan perencanaan penilaian maupun pelaksanaan penilaian di MI Ma'arif Bego.

2. Penilaian Akhir Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti mengenai kemampuan guru melakukan penilaian akhir dalam penentuan skor di MI Ma'arif Bego, yaitu melakukan proses penilaian dengan dua cara, yaitu penilaian terstruktur dan penilaian tidak terstruktur. Penilaian terstruktur meliputi ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas. Sedangkan penilaian tidak terstruktur meliputi penilaian terhadap tugas rumah, karya tulis siswa (portofolio).

Pada MI Ma'arif Bego diketahui bahwa Ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas dilakukan oleh pendidik di bawah koordinasi satuan pendidikan (madrasah). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III diketahui bahwa soal-soal yang digunakan untuk setiap kali ulangan bisa berupa soal pilihan ganda ataupun soal dalam bentuk essay. Biasanya pada bentuk soal tersebut ditentukan berdasarkan rapat madrasah, apakah soal tersebut pilihan ganda atau essay. Soal-soal tersebut dibuat oleh guru berdasarkan jenjang kelasnya masing-masing, namun juga bisa berkonsultasi dan bekerjasama dengan guru lain yang lebih senior.

Dengan adanya penjadwalan dari madrasah dan penetapan bentuk soal yang harus dibuat oleh guru pada waktu ulangan, peneliti menganggap ini adalah hal yang wajar yang dilakukan madrasah dalam rangka mengatur pelaksanaan ulangan dan sekaligus mengatur penilaian di madrasah. Hasil ulangan siswa biasanya diarsipkan guru di madrasah, atau bisa juga di bagikan langsung kepada siswa setelah nilainya dimasukkan dalam penilaian guru. Idealnya hasil pekerjaan peserta didik untuk setiap penilaian dikembalikan kepada masing-masing peserta didik disertai komentar yang mendidik misalnya, mengenai kekuatan dan kelemahannya. Ini merupakan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk: (a) Mengetahui kemajuan hasil belajarnya. (b) Mengetahui kompetensi yang belum dan yang sudah dicapainya, (c) Memotivasi diri untuk belajar lebih baik, (d) Memperbaiki strategi belajarnya. Namun kenyataan dilapangan guru

hanya sebatas mengembalikan atau mengarsipkan hasil tersebut tanpa memberikan *Feedback* mengenai kemajuan kemampuan siswa.

Setelah peneliti melihat dan menerima hasil penilaian yang dilakukan oleh guru berdasarkan rumus tersebut diatas, peneliti mendapati adanya perbedaan nilai yang dihasilkan oleh rumus dengan nilai yang tercantum pada lembar penilaian untuk dimasukkan kedalam raport. Hal ini sempat menimbulkan keraguan dari peneliti tentang keobjektifan penilaian. Setelah dilakukan wawancara yang lebih mendalam kepada guru kelas III, waka kurikulum, dan kepala madrasah, peneliti mendapatkan jawaban yang memuaskan tentang proses penilaian akhir dalam penentuan skor yang telah dilakukan di MI Ma'arif Bego, untuk menunjang hasil penilaian yang diterima siswa maksimal, nilai akhir yang dihasilkan dari rumus tersebut tidaklah menjadi mutlak, akan tetapi terlihat di raport siswa demikian. Bisa saja berubah menjadi lebih tinggi, dikarenakan mempertimbangkan sikap siswa selama dikelas, kedisiplinan dan keaktifan siswa juga menjadi acuan nilai tambah bagi siswa. Maka diberlakukan sistem rentang nilai untuk memberikan nilai tambah kepada siswa. Rentang nilai ini diberlakukan sama kepada seluruh siswa dengan mempertimbangkan beberapa hal diatas. Penggunaan rentang nilai yang dilakukan, mengisyaratkan bahwa ada komitmen yang dipegang oleh Madrasah dalam memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mendapatkan nilai yang baik.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa (a) Guru mampu melakukan penilaian dalam proses pembelajaran PPKn di MI Ma'arif Bego dengan melaksanakan delapan kriteria penilaian proses pembelajaran sebagaimana mestinya, namun masih terdapat kekurangankekurangan yang dikarenakan masih terbatasnya kemampuan guru dalam pembuatan perencanaan penilaian maupun pelaksanaan penilaian di MI Ma'arif Bego. (b) Guru mampu melakukan penilaian akhir dalam penentuan skor dalam pembelajaran PPKn di MI Ma'arif Bego dengan menggunakan rentang nilai untuk meningkatkan nilai siswa baik dari keaktifan maupun sikap serta keterampilan siswa.

Adapun saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat mendeskripsikan atau mengkaji apakah guru sudah melakukan penilaian berdasarkan standar yang telah ditetapkan dalam pembelajaran lainnya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ediana, A. (2018). *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI Perencanaan Dan Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Autentik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo.
- Herman, & Yustiana. (2014). *Penilaian Belajar Siswa Disekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Lubna. (2014). Akurasi dan

- Akuntabilitas Penilaian Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. *Ulumuna*, 18(1), 221–242.
- Manab, A. (2015). *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Purwanto, N. (2010). *Prinsip-Prinsip evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putra, N. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiawan, F. (2013). Kemampuan Guru Melakukan Penilaian Dalam Pembelajaran Melalui Internalisasi Nilai Kejujuran Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *JUPIIS (Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial)*, 5(2).
- Sudarma, M. (2013). *Profesi Guru Dipuji Dikritisi Dicaci*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukanti. (2011). Penilaian Afektif dalam Akutansi. *Jurnal Pendidikan Akutansi*, 9(1), 74–82.
- Susiyawati, E., Widodo, W., & Hidayati, S. N. (2019). Analisis Kemampuan Guru IPA Dalam Melakukan Penilaian Keterampilan. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 22(1), 1–13.
- Sya'idah, U., Amaliyah, & Ismail, Y. (2016). Kemampuan Guru PAI Dalam Merencanakan dan Melaksanakan Penilaian Autentik. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 12(2), 143–157.